

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tenun telah dikenal sebagai salah satu produk tekstil. Salah satu produk tekstil tradisional di Jawa adalah tenun *gedog* Tuban. Tenun ini berasal dari Kabupaten Tuban yang terletak di pesisir Utara Jawa Timur, tepatnya di Kecamatan Kerek. Tenun *gedog* Tuban adalah salah satu tenun yang dibuat dengan alat tenun bukan mesin yang disebut alat tenun gedogan (Rahmawati, 2018). Tenun *gedog* memiliki ciri yang dapat terlihat pada bagian depan benang yang tidak sama besar, tipis ataupun tebalnya, karna semua proses dilakukan secara manual dengan tangan. Tenun *gedog* ini memiliki tekstur yang kasar dan sedikit kaku, dikarenakan proses pembuatannya menggunakan kanji.

Saat ini masyarakat Tuban menggunakan tenun *gedog* polos untuk diproses dengan teknik batik, dengan berbagai motif batik khas Tuban. Selain untuk dijual tenun *gedog* ini juga digunakan oleh masyarakat Tuban untuk kegiatan sehari-hari mereka seperti, ke ladang dan ke pasar. Tenun *gedog* ini juga digunakan untuk membuat selendang, setiap selendang yang dibuat pada bagian ujung umumnya akan menghasilkan serat yang tersisa. Untuk menambah nilai estetika pada kain, masyarakat Tuban membuat renda pada ujung kain tersebut yang diberi nama *krawangan*. Berdasarkan hasil wawancara dengan Sri (2019) salah satu tokoh masyarakat Tuban, *krawangan* diambil dari bahasa daerah Tuban itu sendiri. *Krawangan* ini diterapkan pada selendang yang berukuran dua sampai tiga meter, yang bertujuan untuk pemanis dan hiasan saja. Karena masyarakat Tuban menghargai pekerjaan tangan, mereka melakukan proses *krawangan* tanpa alat bantuan lainnya.

Masyarakat Tuban menganggap *krawangan* ini sangat penting, karna menurut masyarakat Tuban selendang akan lebih baik jika memakai hiasan, selain untuk memperindah selendang, juga agar serat kain tidak mudah lepas. Berdasarkan wawancara dengan Sri (2019), *krawangan* memiliki tiga macam

bentuk yaitu *Ndog Coro* yang berarti telur kecoa, *Wajik* yang berarti kue yang terbuat dari gula merah yang memiliki bentuk segitiga, sedangkan *Geger Welut* yang menyerupai punggung belut. Masing-masing nama ini diambil dari hasil jalinannya yang menyerupai namanya dengan menggunakan bahasa daerah Tuban. Masyarakat Tuban memberi nama hasil tenunannya berdasarkan kemiripan bentuk yang ada pada alam atau benda disekitarnya.

Krawangan ini dalam istilah kriya tekstil dikenal sebagai makrame, namun pada masyarakat Tuban mengenalnya dengan istilah *krawangan*. Secara teknis pengerjaan *krawangan* sangat menyerupai proses pengerjaan makrame. Masyarakat Tuban hingga saat ini membuat *krawangan* masih seperti apa yang mereka buat sejak dulu, secara teknis pembuatan *krawangan* masih menggunakan cara yang sama dibuat secara manual tidak menggunakan alat bantuan apapun, menggunakan material yang sama yaitu benang tukel, dan motif atau corak yang sama yaitu corak khas Tuban. Padahal jika melihat dari karakteristik dan bentuk *krawangan* yang diciptakan oleh masyarakat Tuban, dibalik kemonotannya ada potensi yang dapat ditingkatkan dari nilai estetikanya untuk diaplikasikan sebagai elemen dekorasi produk fesyen, *krawangan* tersebut memiliki nilai estetik yang bagus dan menarik, terlihat dari segi warna, bentuk dan tekstur. Sehingga berdasarkan hal itu dengan membuat beberapa pengembangan-pengembangan kreatif pada *krawangan* khas Tuban itu, akan mampu dikembangkan menjadi sesuatu yang lebih baik, yang kemudian akan di aplikasikan kedalam produk fesyen.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah:

1. Adanya nilai estetik pada teknik *krawangan* yang mampu diangkat untuk memberikan unsur estetik pada produk fesyen.
2. Adanya keperluan untuk mengetahui kekhasan dalam segi teknik dan bentuk *krawangan* khas Tuban yang belum diketahui publik.
3. Potensi pengembangan teknik *krawangan* khas Tuban pada produk fesyen.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana menerapkan unsur-unsur estetik pada teknik *krawangan* untuk diterapkan pada produk fesyen?
2. Bagaimana metode yang tepat untuk mengetahui kekhasan dalam segi teknik dan bentuk *krawangan* khas Tuban yang belum diketahui publik?
3. Bagaimana mengembangkan potensi teknik *krawangan* khas Tuban pada produk fesyen?

1.4 Batasan Masalah

Agar penulisan tugas akhir ini tidak menyimpang dan sesuai dengan perencanaan awal, maka penulis menetapkan batasan-batasan guna untuk mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, batasan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian *Krawangan* dalam ruang lingkup masyarakat Tuban
Batasan pengumpulan data penelitian pada ruang lingkup masyarakat Tuban yaitu pengembangan penelitian TA (tugas akhir) dibatasi terhadap penelitian tentang teknik *Krawangan* yang ada pada kain tenun *gedog* di masyarakat Tuban.
2. Teknik
Teknik *Krawangan* digunakan sebagai teknik utama dalam penelitian.
3. Material

Material benang yang digunakan pada teknik *Krawangan* adalah benang tukel, benang yang terbuat dari serat kapas yang telah diolah oleh masyarakat Tuban.

1.5 Tujuan Perancangan

Tujuan penelitian tugas akhir ini adalah :

1. Menerapkan unsur-unsur teknik *krawangan* pada produk fesyen.
2. Menemukan cara yang tepat untuk mengembangkan teknik *krawangan*.
3. Menciptakan produk yang tepat untuk diaplikasikan pada produk fesyen.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian tugas akhir ini adalah :

1. Memberi referensi berupa penelitian tentang mengangkat potensi teknik *Krawangan* yang belum dikembangkan pada penelitian.
2. Menambah alternatif perancangan produk fesyen dengan mengembangkan *Krawangan*.
3. Memberi variasi pada penerapan *Krawangan* sehingga dapat meningkatkan nilai fungsi dan estetika produk.

1.7 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang diterapkan menggunakan metode pengumpulan data secara wawancara, studi literatur dan eksploratif.

Metode pengumpulan data yang diterapkan:

1. Wawancara

Melakukan wawancara melalui akun sosial kepada salah satu masyarakat Tuban yang memiliki keterkaitan objek penelitian yang menjadi topik penelitian untuk mendapatkan data-data yang akurat.

2. Survey

Melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian yaitu di Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban, Jawa Timur untuk melihat secara langsung proses pembuatan tenun *gedog* hingga proses pembuatan *krawangan*.

3. Studi literatur

Pengumpulan data pendukung guna melengkapi topik penelitian, beberapa data tersebut diambil dari *website*, jurnal ilmiah, dan buku referensi yang sesuai dengan topik penelitian yang diangkat

4. Eksplorasi

Melakukan eksplorasi dengan mengikuti teknik *Krawangan* yang telah ada melalui video, menambah dan mengurangi helaian benang, dan menggabungkan dua warna benang.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang yang mengangkat penelitian tentang aplikasi *Krawangan* pada produk fesyen dengan menggunakan Tenun *gedog* Tuban, memaparkan identifikasi masalah berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, rumusan masalah pada penelitian, batasan masalah penelitian, tujuan penelitian yang dilakukan, manfaat penelitian, metodologi penelitian yang digunakan, dan sistematika penulisan.

BAB II: STUDI LITERATUR

Bab ini berisikan tentang penjelasan dasar pemikiran dari teori-teori yang relevan berupa hasil wawancara dan studi literatur yang dipergunakan sebagai landasan penelitian dalam aplikasi aplikasi *Krawangan* pada produk fesyen dengan menggunakan Tenun *gedog* Tuban.

BAB III: KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Bab ini berisikan tentang penjelasan konsep penelitian aplikasi aplikasi *Krawangan* pada produk fesyen dengan menggunakan Tenun *gedog* Tuban, dalam menciptakan dan perancangan sebuah karya yang terdiri dari data lapangan, konsep perancangan dan dasar-dasar pengembangan karya. Serta paparan penjelasan mengenai tahapan proses perancangan karya yang meliputi teknik, eksplorasi, material utama, material pendukung, desain produk dan visualisasi produk akhir.

BAB IV: PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan, saran dan rekomendasi dari aplikasi *Krawangan* pada produk fesyen dengan menggunakan Tenun *gedog* Tuban.